



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



## Pengaruh biaya operasional dan struktur modal terhadap Pajak Penghasilan Badan (PPH Pasal 25) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

\* Sri Mauliza<sup>1</sup>, Giovanni Belinda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Washliyah Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia

### Keywords:

*Biaya operasional;  
Struktur modal;  
Pajak penghasilan  
perusahaan;*

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh biaya operasional dan struktur modal terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dan observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi 26 perusahaan. Dari populasi tersebut dipilih 13 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling selama 5 periode yaitu periode 2018 – 2022 sehingga berjumlah 65 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan persamaan regresi total pajak penghasilan badan =  $-45.999.433 + 0.454 \text{ biaya operasional} + 42.578.318 \text{ struktur modal} + e$ . Hasil penelitian secara simultan menunjukkan biaya operasional dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Corresponding author\*

Email: [srimauliza1697@gmail.com](mailto:srimauliza1697@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Pajak sudah tidak asing bagi penduduk Indonesia. Wahyuni (2018:37), menyatakan Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh masyarakat baik yang bersifat individu-pribadi maupun badan atau lembaga berupa organisasi atau perusahaan dari pendapatannya kepada pemerintah yang ditujukan untuk kegiatan pemerintah yang ditujukan untuk kegiatan pembangunan di segala bidang. Pajak memiliki peranan penting dalam pembangunan negara dikarenakan pajak merupakan sumber pendapatan negara yang akan digunakan untuk pengeluaran negara.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Perusahaan termasuk subjek pajak. Pajak yang dikenakan oleh perusahaan yaitu pajak penghasilan badan atau pajak penghasilan pasal 25. Pajak penghasilan merupakan angsuran PPh yang harus dibayarkan oleh wajib pajak setiap bulan dalam tahun pajak berjalan. Angsuran PPh pasal 25 tersebut dapat dijadikan kredit atau pengurang pajak terhadap total pajak terutang atas seluruh penghasilan wajib pajak pada akhir periode yang akan dilaporkan pada SPT.

Biaya operasional memengaruhi pajak penghasilan badan yang dibayarkan dikarenakan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada pajak penghasilan badan.

Struktur modal memiliki pengaruh terhadap posisi finansial suatu perusahaan. Struktur modal yang rendah dikarenakan hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan modal sehingga mendorong pajak penghasilan badan menjadi tinggi.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis biaya operasional dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Biaya Operasional

Murhadi (2013) menyatakan beban operasional merupakan beban yang terkait dengan kegiatan operasi perusahaan yang meliputi beban penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), beban iklan (*advertising expense*), beban penyusutan dan amortisasi (*depreciation and amortization expense*), serta beban perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*).

Zamzami & Nusa (2017) menyatakan beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses memperoleh pendapatan penjualan. Beban operasional mencakup beban gaji, *utilities*, iklan, depresiasi, pengiriman, dan asuransi.

Jumingan (2014) menyatakan biaya operasional merupakan biaya usaha yang timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang dan jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya usaha ini umumnya dipisahkan menjadi dua bagian, yakni biaya penjualan atau biaya pemasaran (*selling expense*) serta biaya umum dan administrasi (*general and administrative expend*).

Hani (2019) menyatakan biaya operasional adalah seluruh pengorbanan (*sacrifice*) untuk memproduksi atau mengkonsumsi suatu komoditas atau produk tertentu yang berwujud barang atau jasa.

Brahim (2021) menyatakan biaya operasional merupakan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat 'habis pakai' dalam kurun waktu relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya operasional dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Biaya Penjualan terdiri dari:
  - a) Biaya advertensi.
  - b) Biaya pengiriman, misalnya upah, bahan bakar, reparasi alat angkut, penyusutan alat angkut, atau pungutan yang berkaitan dengan pengiriman barang dagangan.
  - c) Biaya yang berhubungan dengan bangunan toko.
  - d) Biaya gaji manajer penjualan
  - e) Biaya gaji pegawai *took* atau pelayan *took*.
  - f) Biaya gaji *salesman*.
  - g) Biaya perjalanan *salesman*.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- h) Biaya pengapalan.
  - i) Biaya transportasi penjualan.
  - j) Biaya penjualan lainnya.
- 2) Biaya umum dan administrasi yang meliputi biaya-biaya pengawasan umum dan penyelenggaraan administrasi kantor, pemeliharaan catatan akuntansi, pembelian, korespondensi umum, penagihan piutang, dan lain-lain. Yang termasuk kelompok biaya umum dan administrasi ini misalnya:
- a) Biaya yang berhubungan dengan bangunan kantor dan administrasi kantor.
  - b) Biaya pemeriksaan pembukuan dan *fee* lainnya.
  - c) Biaya kredit dan penagihannya.
  - d) Penyusutan perabot dan peralatan kantor.
  - e) Gaji direktur.
  - f) Gaji karyawan kantor.
  - g) Donasi-donasi.
  - h) Kertas, surat-surat, cetakan, dan ongkos kantor lainnya.
  - i) Biaya asuransi.
  - j) Biaya pemakaian telepon dan telegraf.
  - k) Kerugian karena piutang tidak tertagih.
  - l) Biaya umum lainnya.

## 2.2. Struktur Modal

Fahmi (2017) menyatakan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Harmono (2015) menyatakan struktur modal merupakan Proporsi hutang dan modal terhadap total modal perusahaan.

Komarudin & Tabroni (2019) menyatakan struktur modal merupakan perpaduan antara ekuitas dan pembiayaan utang, merupakan faktor penting dalam menilai bisnis.

Sudana (2015) menyatakan struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Musthafa (2017) menyatakan struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal merupakan pemilihan risiko dan pengembalian yang diharapkan:

- 1) *Growth rate*, pertumbuhan penjualan masa depan. Apabila pertumbuhan perusahaan selalu meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan tingkat pertumbuhannya kecil, bahkan tidak ada pertumbuhan, maka kemungkinan menggunakan hutang akan lebih besar.
- 2) *Sales stability*, stabilitas penjualan. Apabila penjualan perusahaan stabil meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan tidak bisa menggunakan hutang dalam operasi



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

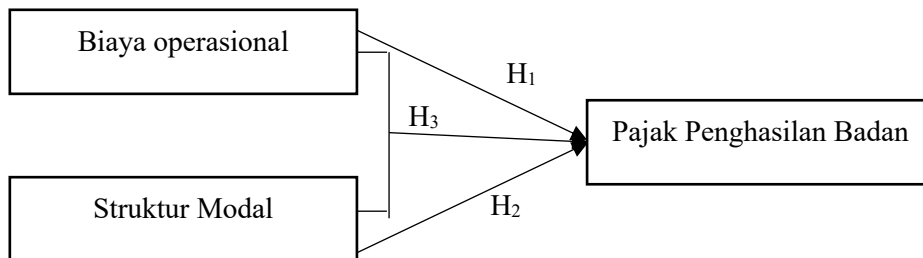
(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila penjualan perusahaan stabil turun, maka perusahaan akan berkurangnya dana yang diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah hutangnya untuk keperluan operasi perusahaan.

- 3) *Asset structure*, struktur aktiva. Kalau perusahaan mempunyai permodalan sendiri cukup besar, maka perusahaan tidak memerlukan pinjaman, tetapi sebaliknya kalau pemodalannya perusahaan kecil, maka perusahaan memerlukan pinjaman.
- 4) *Management attitudes*, sifat manajemen. Dalam melakukan operasi perusahaan, manajemen ada yang bersifat berani menanggung risiko dan ada pula yang bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*). Manajemen berani dalam hal ini, manajemen selalu bertindak agresif, ingin dalam kegiatan operasi perusahaan selalu besar, sehingga perusahaan menginginkan permodalan yang besar, yang mengakibatkan manajemen berani melakukan pinjaman atau berhutang. Sebaliknya manajemen yang tidak menyukai risiko, manajemen tidak berani melakukan pinjaman, sehingga kegiatan operasi perusahaan dilakukan seperti apa yang terjadi.
- 5) *Market conditions*, keadaan pasar modal. Pasar modal yang untuk mendapatkan dana, berupa pinjaman, maka perusahaan juga dengan mudah mendapatkan pinjaman yang cukup besar, begitu pula sebaliknya.
- 6) *Taxes*, pajak. Tingkat pajak yang cukup besar, perusahaan akan berusaha melakukan pinjaman yang cukup besar pula, karena perusahaan beranggapan dengan adanya hutang, perusahaan akan membayar bunga juga yang cukup besar sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak. Begitu pula sebaliknya kalau tingkat pajak cukup kecil, perusahaan tidak akan melakukan pinjaman yang besar.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dilaksanakan mulai Februari 2024 sampai Mei 2024. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 26 populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini:



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami laba berturut-turut selama periode 2018 – 2022
- 3) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode 2018 - 2022

Berdasarkan kriteria diatas maka total sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 sampel dengan 13 total perusahaan selama periode 2018 – 2022.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dibahas pada penelitian ini meliputi hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linear berganda dan hasil uji hipotesis. Hasil penelitian menggunakan aplikasi statistik SPSS 25.

### Analisis Statistik Deskriptif

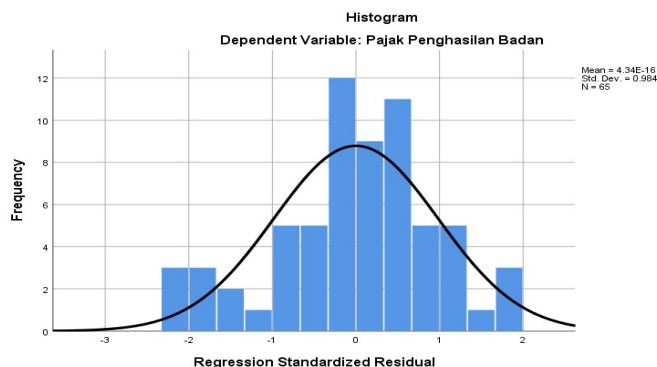
Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya operasional	65	9,086,363,79 1	15,364,067,000,00 0	2,364,729,113,93 4	4,099,032,453,418
Struktur modal	65	0.0979	2.1441	0.6997	0.4311
Pajak penghasilan Badan	65	571,408,608	3,674,268,000,000	506,335,868,383	932,215,997,010
Valid N (listwise)	65				

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

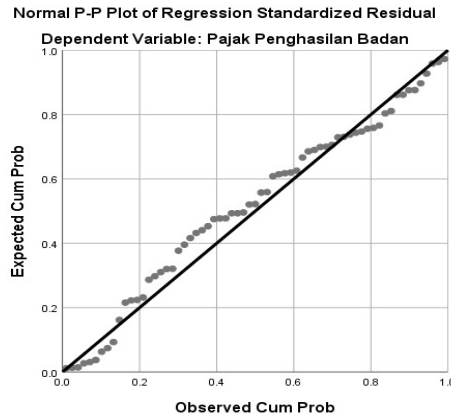
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah midel regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat histogram, *normal probability plots*, uji *kolmogorov – smirnov*.



Gambar 2. Grafik histogram



Gambar 2 di atas menjelaskan bahwa data membentuk garis kurva simetri terhadap *mean* (U). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 3.** Grafik *normal probability plots*

Gambar 3 di atas menjelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

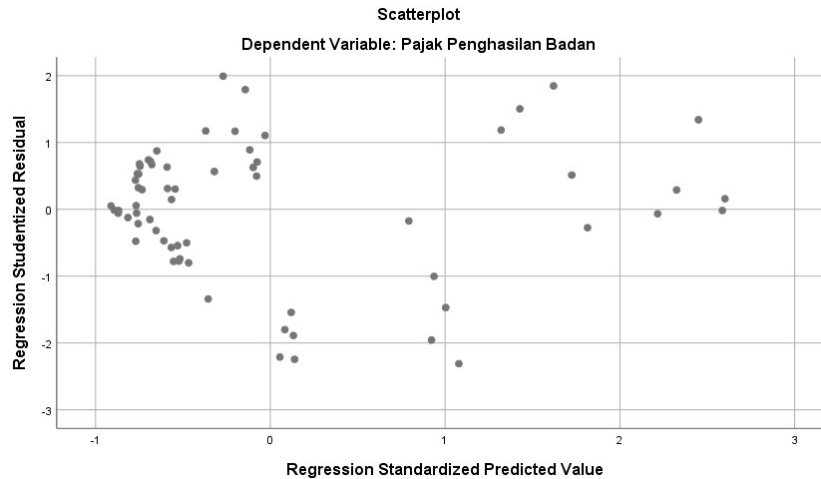
**Tabel 2. Uji Normalitas (Kolmogorov-smirnov)**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		65
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	166334.98200000
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.092
	<i>Positive</i>	.061
	<i>Negative</i>	-.092
<i>Test Statistic</i>		.092
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa nilai *test statistic kolmogorov smirnov* sebesar 0,092 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 4. Uji heteroskedastisitas**

Gambar 4 di atas menjelaskan bahwa titik – titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

### Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

**Tabel 3. Uji multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Biaya operasional	.919	1.088
Struktur modal	.919	1.088

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0.919 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,008 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (biaya operasional dan struktur modal) tidak mengalami multikolinearitas.

### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokolerasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *durbin-waston*.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



**Tabel 4. Uji Autokolerasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.334

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa nilai *durbin-waston* adalah sebesar 1.334. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *durbin-waston* yang menggunakan signifikan 5% dengan nilai *dL* sebesar 1.535 dan nilai *dU* sebesar 1.662. Oleh karena itu nilai *d*, *dL*, *dU* tersebut memenuhi kriteria ke 1 dengan syarat  $0 < d \leq dL$  ( $0 < 1.334 \leq 1.535$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokolerasi positif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan independen.

**Tabel 5. Analisis regresi linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-45999.433	68319.792	
<i>Biaya operasional</i>	0.454	0.020	0.942
<i>Struktur modal</i>	42578.318	85106.303	0.021

Tabel 5 di atas menjelaskan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah

$$\text{Jumlah pajak penghasilan badan} = -45999.433 + 0.454 \text{ biaya operasional} + 42578.318 \text{ struktur modal} + e$$

### Uji hipotesis

Uji signifikansi parsial (uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan.

**Tabel 6. Uji signifikansi parsial**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-0.673	.000
	Biaya operasional	22.410	0.000
	Struktur modal	0.500	0.619

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa hasil uji t pada output SPSS Diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel biaya operasional memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 22.410 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.99834 dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, yang berarti biaya operasional



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Variabel struktur modal memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.500 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.99834 dan nilai signifikan sebesar 0.619 lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak, yang berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

**Tabel 7. Uji signifikansi simultan (Uji F)**

Model		F	Sig.
1	<i>Regression</i>	276.763	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

Tabel 7 di atas, maka dapat diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 276.763 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3.15 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, yang berarti biaya operasional dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proposi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dengan cara melihat nilai *R Square*.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.948 <sup>a</sup>	0.899	0.896

Tabel 8 di atas, menjelaskan nilai *R Square* sebesar 0.899 atau 89,9%. Hal ini berarti sebesar 89,9% variabel pajak penghasilan badan dapat dijelaskan oleh variabel biaya operasional, struktur modal, sedangkan sisanya sebesar 10,1% variabel pajak penghasilan badan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *return on asset*.

### Pembahasan

#### Pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22.410 > 1.99834$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu  $0.000 < 0.05$  dapat disimpulkan  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



## **Pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan**

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.500 < 1.99834$  dan nilai signifikan  $> 0.05$  yaitu  $0.619 > 0.05$  dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak  $H_0$  diterima yang berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **Pengaruh biaya operasional dan struktur modal terhadap pajak penghasilan badan**

Berdasarkan hasil uji secara simultan tentang pengaruh biaya operasional dan struktur modal terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) yang menunjukkan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  sebesar  $276.763 > 3.15$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu  $0.000 < 0.05$  dapat disimpulkan  $H_3$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa biaya operasional dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara parsial, variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia sehingga dinyatakan hipotesis  $H_1$  diterima.
- 2) Secara parsial, variabel struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia sehingga dinyatakan hipotesis  $H_2$  ditolak.
- 3) Secara simultan, variabel biaya operasional dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis  $H_3$  diterima.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

- 1) Menambah variabel penelitian  
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian ini, disarankan untuk dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari variabel-variabel lain yang dapat Memengaruhi pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia
- 2) Perluasan cakupan geografis  
Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang kurang beragam karena sampel hanya diambil dari satu tempat yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Selanjutnya diharapkan penelitian berikutnya mampu memperluas cakupan wilayah yang diteliti.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan populasi dengan kriteria sub sektor lain atau memperluas sampel yang akan digunakan



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



## DAFTAR PUSTAKA

- Brahim, M. N. E. (2021). *Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hani, T. M. (2019). *Penghitungan Unit COST (UC) Dan Penyusunan Tarif Rumah Sakit Dengan Metode Double Distribution (DD)*. Deepublish. Yogyakarta.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Komarudin, M., & Tabroni. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI). Jawa Barat.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Wahyuni, P. (2018). Pengaruhi pelayanan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan pada karyawan PT. Kencana Inti Perkasa. *JRMB (Jurnal Riset Manajemen & Bisnis)*, 3(2), 37–43.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30743/jrmb.v3i2.892>
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2017). *Akuntansi Pengantar 1*. UGM Press. Yogyakarta.